

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Di SDN Kaduronyok 2 Cisata Pandeglang Banten

Andriyani¹, Dian Ferdiansyah²

^{1,2}STKIP Babunnajah Pandeglang

¹ andriyani9191@gmail.com, ²mferdian0510@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas III di SDN Kaduronyok 2, Cisata, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilakukan karena banyak siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam membaca, seperti mengidentifikasi huruf, merangkai huruf menjadi kata, serta memahami isi bacaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca meliputi keterbatasan dalam mengingat huruf, memahami huruf vokal dan konsonan, serta rendahnya konsentrasi. Selain itu, penelitian juga menemukan adanya siswa yang memiliki masalah pada alat bicara yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III, pendidik, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca diakibatkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya dukungan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Kesulitan Membaca, Siswa Kelas Rendah, SDN Kaduronyok 2

Abstract

This study aims to analyze the beginning reading abilities of class III students at SDN Kaduronyok 2, Cisata, Pandeglang Regency. This research was conducted because many students in this class experienced difficulties in reading, such as identifying letters, arranging letters into words, and understanding the content of the reading. Factors that influence reading difficulties include limitations in remembering letters, understanding vowels and consonants, and poor concentration. Apart from that, research also found that there were students who had problems with their speech organs which affected their ability to read.

This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, tests, interviews and documentation. The research subjects consisted of third grade students, educators, and students' parents. The research results show that reading difficulties are caused by various factors, both internal and external, such as low learning motivation, lack of parental support, and the use of less effective learning methods

Keywords: parental attention, learning motivation, physics learning outcomes

Keywords: Reading Ability, Reading Difficulty, Low Grade Students, SDN Kaduronyok 2

Article Information	Received: 01-01-2025	Revised: 10-01-2025	Accepted: 30-01-2025
---------------------	----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa untuk dapat memahami materi pelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN Kaduronyok 2, ditemukan bahwa banyak siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam

membaca, terutama dalam mengenali huruf dan merangkainya menjadi kata. Kesulitan ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Membaca sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif dan memperluas pengetahuan. Namun, di SDN Kaduronyok 2, banyak siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam membaca, yang mempengaruhi prestasi akademik mereka. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas III dan bagaimana kesulitan tersebut dapat diatasi.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau mampu melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Kemampuan (ability) merujuk pada kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan. Abilities adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan kegiatan fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, melalui pembelajaran, dan pengalaman. Kemampuan individu terdiri dari dua faktor utama: kemampuan intelektual. (Chaplin, abi) 2019).

kemampuan dihubungkan dengan kecakapan. Setiap individu mempunyai kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan, yang mempengaruhi potensi dalam dirinya. Proses pembelajaran menuntut siswa untuk mengoptimalkan seluruh kecakapan yang dimiliki. (Sriyanto, 2020)

Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan :

1. Kemampuan Intelektual
Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan Fisik
Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas yang memerlukan stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

KAJIAN TEORETIK

A. Kemampuan Membaca

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber. Kemampuan membaca merupakan tahap awal anak belajar membaca yang berkaitan dengan upaya pertamanya memahami bahasa tulis. Namun tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca dan menulis.

Hal ini juga di jelaskan oleh dalam (Tahmidaten, 2020: 3) berpendapat bahwa membaca adalah bringing meaning to and getting meaning from printed or written material, dengan kata lain membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata dan kalimat namun memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis. Melalui aktivitas membaca peserta didik akan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, memperluas wawasan, menambah pembendaharaan kata sebagai bahan menyampaikan gagasan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta meningkatkan imajinasi, oleh karena itu, sangat penting bagi seorang peserta didik menguasai keterampilan membaca yang baik.

Dalam Permendikbud Bab III No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, “dalam prinsip penyusunan RPP terdapat pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan”. Hasil dari (PISA) Menurut Kholig (2018: 03) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) dinyatakan bahwa membaca peserta didik Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Hal tersebut terlihat bahwa budaya membaca peserta didik Indonesia sangat rendah.

Rendahnya budaya membaca tersebut akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. Penelitian yang dilakukan (PISA) mengukur tentang kemampuan membaca siswa yang disandingkan dengan tingkat kognitif seseorang. Studi (PISA) melaporkan bahwa 25% –34% dari peserta didik Indonesia masuk dalam tingkat literasi-1. Artinya, sebagian besar peserta didik kita masih memiliki kemampuan membaca pada taraf „belajar membaca“. Peserta didik pada tingkat literasi-1 hanya mampu untuk membaca teks yang paling sederhana, seperti menemukan informasi yang ada di dalam bacaan sederhana, mengidentifikasi tema utama suatu teks atau menghubungkan informasi sederhana dengan pengetahuan sehari-hari di mana rata-rata skor kemampuan membaca negara-negara yang tergabung dalam The Organisation for Economic Co- Operation and Development (OECD) adalah 487. Selain kemampuan membaca, seorang peserta didik juga perlu menguasai kemampuan menulis yang baik. Menulis adalah suatu aktivitas menyusun kata, kalimat dengan menggunakan kertas sebagai medianya. Menulis menurut Akhyar (2017:14) bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Untuk kemampuan menulis juga tergolong rendah, hal ini sejalan dengan pendapat (Ismail dalam Rohanah, 2018: 45) yang menyebutkan bahwa kemampuan menulis disekolah dasar merupakan dasar untuk menulis pada tingkat berikutnya, namun kemampuan menulis peserta didik di Indonesia tergolong rendah di Asia, indikasi ini menunjukkan rendahnya kualitas SDM di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang.

Rofiudin dalam buku Oktrifianty (2011:18) menyatakan bahwa sampai saat ini, penguasaan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan. Keluhan tentang kemampuan lulusan SD dalam hal baca-tulis terus disebar luaskan. Berbagai hasil penelitian, mendukung keluhan tersebut sehingga upaya demi upaya telah dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran membaca dan menulis.

Provinsi Lampung menurut Bunda Literasi Provinsi Lampung yaitu Riana Sari Arinal dalam artikel “Dongkrak Minat Baca Lampung”, memaparkan untuk literasi baca tulis, Provinsi Lampung memiliki tantangan yang tidak ringan, karena saat ini berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca Tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Provinsi Lampung baru mencapai 30,59% atau menempati peringkat ke-5 terendah setelah Provinsi Papua, Papua Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Padahal literasi membaca merupakan kunci utama mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sebagai modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian yang paling tepat adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas atau kondisi alami yang holistik, kompleks, dan rinci. Peneliti akan mencatat deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Penelitian ini juga berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai dengan bentuk aslinya pada saat data tersebut dicatat atau dikumpulkan, dan dilakukan

dengan kondisi alamiah langsung ke sumber data dan penyusun adalah instrument utamanya. (Syaefudin . 2021)

1. Lebih bersifat deskriptif
2. Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada produk.
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data induktif
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kaduronyok 2, dengan total 27 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengelompokan informasi berdasarkan kategori tertentu untuk memahami pola kesulitan membaca siswa. Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kualitatif, juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kualitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (Penelitian ualitatif).

1) Teknik Observasi.

Observasi pada Penelitian metode kualitatif dilakukan dengan kondisi alamiah. Menurut Miles dalam Rukajat (2018: 22) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga cara. Pertama penyusun bertindak sebagai pengamat dan dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi yang berperan serta) dan non participant observation (observasi yang tidak berperan serta), kedua observasi dapat dilakukan dengan terus terang overt atau dengan penyamaran covert. Pada penelitian pendahuluan ini, penyusun menggunakan observasi yang berperan serta (Participant observation). Penyusun melakukan pengamatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di SDN Kaduronyok 2.

2) Instrumen tes

Menurut Ardhian et al. (2019), instrumen tes, juga dikenal sebagai soal merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Kegiatan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tinggi peserta didik bergantung pada hasil belajar mereka. Dalam kegiatan pengukuran ini, seorang pendidik berpartisipasi secara aktif dalam membuat instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Alat penilaian harus memiliki standar kualitas yang layak untuk mengukur kompetensi siswa. Tes hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa. Tes hasil belajar adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab, tugas yang harus dikerjakan dan pernyataan yang harus dipilih. Menurut Lee J. Cronbach (Azwar, 2012) tes adalah "a systematic procedure for observing aperson" behavior and describing itwith the aid of numerical scale or a category system" Jadi dapat disimpulkan bahwa Tes merupakan merupakan sejumlah pertanyaa yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau tanggapan dengan tumengukur tingkat kemampuan seseorang.

3) Wawancara

Menurut Nasution dalam Rukajat (2018: 22). wawancara dibedakan menjadi dua bentuk wawancara, yang pertama yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan dengan melalui pertanyaan- pertanyaan yang telah disiapkan, sementara wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik peneliti menggunakan teknik semi struktural, sehingga penyusun menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pada tahap penelitian pendahuluan,

peneliti mewawancarai peserta didik, pendidik dan orangtua peserta didik kelas II SDN Kaduronyok 2. Wawancara dilakukan dengan cara langsung bertemu dengan narasumber dan jika narasumber tidak bisa, dapat melalui telepon via whatsapp.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian pendahuluan ini, sebagai akhir dan pelengkap pengumpulan data. Menurut Rukajat (2018: 26). Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan segala Tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman penyusun terhadap gejala-gejala masalah yang terjadi. Data penelitian dokumentasi berbentuk foto, data-data visi-misi sekolah, audio rekaman, dan data yang menggambarkan proses pembelajaran membaca dan menulis peserta didik kelas III SDN Kaduronyok 2.

5) Lembar Wawancara

Kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara bermanfaat guna mengetahui hal yang masih belum terdeteksi saat observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu yang tidak menentu kepada narasumber, jika satu hari di rasa sudah cukup maka berakhir. Namun jika peeliti membutuhkan data ulang atau kurang, maka dilakukan 3 hari atau lebih. Pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang menekankan pada kemampuan membaca peserta didik kelas III SDN Kaduronyok 2. Peneliti melakukan wawancara dengan semi terstruktur dengan informan terdiri dari 2 wali kelas III dan peserta didik kelas III SDN Kaduronyok 2. Peneliti melakukan wawancara dari tanggal 9 Agustus 2024.

Pedoman wawancara memiliki aspek yang diamati dan memiliki indikator sebagai berikut:

Indikator Kemampuan Membaca

- 1) Mampu Mengenal Huruf
- 2) Membedakan Bunyi Awal (Fonem)
- 3) Membaca Kata Bermakna
- 4) Membaca Cepat/Nyaring
- 5) Mampu memahami Bacaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kaduronyok 2, yang terletak di Desa Kaduronyok, Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. SDN Kaduronyok 2 didirikan 1 Agustus tahun 1998 menjadi SDN Kaduronyok 2, yang sebelumnya SDN Talun. dipimpin oleh Kepala Sekolah Iyah Aliyah, S. Pd SD. Sekolah ini memiliki enam kelas dengan total 159 siswa, terdiri dari 77 siswa laki-laki dan 89 siswa perempuan. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas III yang terdiri dari 27 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes membaca. Melalui metode-metode ini, penulis berupaya untuk memahami berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kemampuan membaca mereka.

Guru dan siswa sebagai komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru memiliki peran segala kegiatan mengajar, memberikan pengetahuan, pelatihan, serta bimbingan dan sebagainya untuk para siswanya. Adapun data guru dan siswa SDN Kaduronyok 2. Kemampuan membaca siswa kelas III SDN Kaduronyok 2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN Kaduronyok 2. Masih menemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaannya.

Peneliti akan merincikan hasil observasi terkait kegiatan membaca siswa kelas III berdasarkan indikator membaca permulaan sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas III. Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, peserta didik kurang lancar terkadang anak tersebut harus mengeja kalimat tertentu, sering di jumpai anak tersebut kurang memperhatikan dalam kalimat gabungan konsonan seperti “mengatakan” dibaca “menggatakan”. Bahkan tidak bisa membedakan mana (b) dan mana (d).

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas III Bahwa:

Mempunyai kemampuan membaca permulaan yang kurang, kadang masih terbata-bata membacanya, kesulitan yang dijumpai yaitu bertemu dengan gabungan konsonan hasil observasi dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya, akan tetapi suara lantang ketika membaca jadi dapat didengar oleh pendengar. Hal ini Peneliti ini melibatkan tiga informan utama yang berasal dari lingkungan sekolah dasar (SDN Kaduronyok 2). Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Berikut adalah deskripsi singkat masing-masing informan:

Informan A (Kepala Sekolah SDN Kaduronyok 2). Kepala sekolah SDN Kaduronyok 2 ini bertanggung jawab atas semua kegiatan akademik dan non-akademik. Selama wawancara, dia menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa adalah salah satu hal yang paling penting di sekolah ini. Kepala sekolah juga membahas program yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan kesulitan yang dihadapi dalam prosesnya. Selama beberapa tahun terakhir, kami telah berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dan lingkungan belajar di dalamnya. Namun kami menyadari bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, khususnya dalam hal kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi, kemampuan membaca sebagian siswa kelas III masih belum optimal. Hal ini menjadi perhatian serius bagi kami karena kemampuan membaca adalah dasar dari seluruh proses belajar.

Informan B (Wali Kelas III SDN Kaduronyok 2). Sebagai informan, guru kelas memainkan peran penting dalam pembelajaran sehari-hari. Guru ini memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan membaca kepada siswa dan evaluasi kemajuan mereka. Di antara masalah yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan siswa dengan keterbatasan waktu selama proses pembelajaran. Wali kelas III di SDN Kaduronyok 2 menyadari bahwa beberapa siswa masih gagal membaca. Beberapa dari 27 siswa di kelas ini adalah Ulya, Yuhsan, Ririn, Suryani, dan Faizal. Keterampilan membaca tetap membutuhkan perhatian khusus.

Informan C (siswi kelas III SDN Kaduronyok 2). Saat ini, Ulya, seorang siswi kelas III SD, menghadapi banyak masalah dalam proses belajarnya. Ulya masih belum bisa membaca sama sekali dan bahkan tidak tahu huruf-huruf meskipun dia berada di kelas III. Kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan dia untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan kemampuan membaca.

Dari pengukuran ini, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, namun terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan perhatian khusus dalam beberapa aspek, terutama dalam hal pemahaman membaca dan penguasaan kosakata.

- Kelancaran membaca
Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata siswa kelas III mampu membaca teks dengan kecepatan cukup baik, namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan ketidaklancaran, yang disebabkan oleh kurangnya latihan membaca di rumah dan minimnya dukungan dari lingkungan.
- Pemahaman membaca
Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat membaca dengan lancar, tidak semua mampu memahami sisi teks dengan baik. Hal ini sering disebabkan oleh kompleksitas teks yang melebihi tingkat pemahaman siswa dan kurangnya variasi dalam bacaan yang sesuai dengan minat mereka.
- Penguasaan kosakata
Penguasaan kosakata pada siswa kelas III masih bervariasi. Sebagai besar siswa memiliki penguasaan kosakata yang cukup baik, tetapi ada beberapa siswa yang belum mengenal banyak kata baru, terutama yang tidak sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.
- Kreatifitas dan interpretasi teks
Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan teks dan menyusun ulang cerita cukup beragam. Beberapa siswa mampu dengan baik menggambarkan kembali cerita dalam bentuk kreatif, namun ada juga siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan cerita atau menggali makna yang lebih dalam dari teks.

Variabel pada penelitian pendahuluan ini termasuk pengamatan secara langsung mengenai kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas III SDN Kaduronyok 2. Pelaksanaan penelitian pendahuluan ini dilakukan pada semester ganjil 2024. Semua hasil pengamatan dikumpulkan dan selanjutnya menjadi data penelitian. Kisi-kisi dalam penelitian pendahuluan ini yakni kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas III SDN Kaduronyok 2. Bentuk observasi pada penelitian ini berupa tabel. Setiap komponen yang diamati memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- Indikator Kemampuan Membaca
- Mampu Mengenal Huruf
- Mampu Membedakan Bunyi Awal (Fonem)
- Mampu Membaca Kata Bermakna
- Mampu Membaca Kata Tak Bermakna
- Mampu Membaca Cepat

Kisi-kisi indikator berupa observasi tabel kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas III dengan sumber dan jumlah pertanyaan observasi yang digunakan, standar disajikan dalam tabel 4.1.

No	Indikator	Keterangan
1.	Mengenal Huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf Peserta didik mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksud yang dibacanya.
2.	Membedakan Bunyi Awal (fonem)	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya
3.	Membaca Kata Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang di lihat pada buku
4.	Membaca Kata Tak Bermakna	Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata tak bermakna yang di lihatnya.

- | | | |
|----|---------------|--|
| 5. | Membaca Cepat | Peserta didik mampu membaca secara cepat kata-kata/narasi yang di perlihatkan oleh pendidik. |
|----|---------------|--|

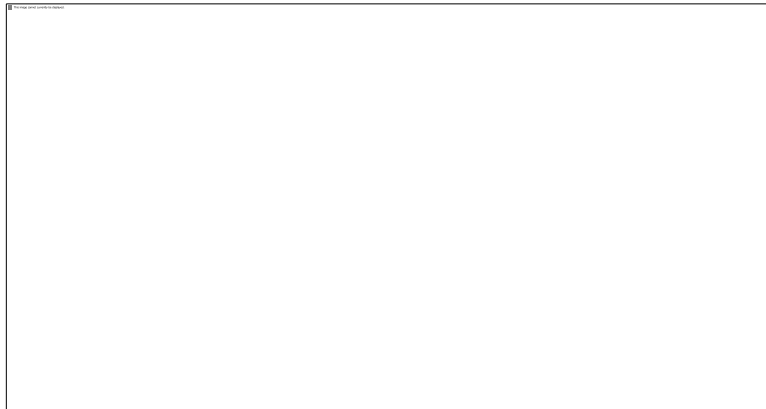
Tabel 4.1 Indikator

Bentuk tes berupa Lembar tes membaca menggunakan instrumen EGRA yang telah dimodifikasi berdasarkan kebutuhan peneliti untuk melihat kemampuan membaca permulaan anak. Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data membaca permulaan pada peserta didik. Lembar Tes terdiri atas lima subtugas, yaitu tes membaca huruf sebanyak 100 huruf dengan penulisan huruf besar kecil selama satu menit, tes membaca suku kata sebanyak 50 suku kata selama satu menit, tes membaca kata tidak bermakna sebanyak 50 kata, dibaca selama satu menit, tes membaca kata bermakna sebanyak 50 kata selama satu menit, dan tes membaca teks dibaca selama 1 menit dan tanpa batasan waktu.

Selain wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan tes untuk dapat mengukur kemampuan literasi awalnya. Tes ini diadopsi dari perangkat penilaian Early Grade Reading Assesment (EGRA). Tahapan dalam penyusunan lembar tes membaca instrumen tes dimulai dengan menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi Tes terbagi ke dalam lima subtugas yang diadaptasi dari perangkat penilaian EGRA dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Lima subtugas tersebut adalah sebagai berikut

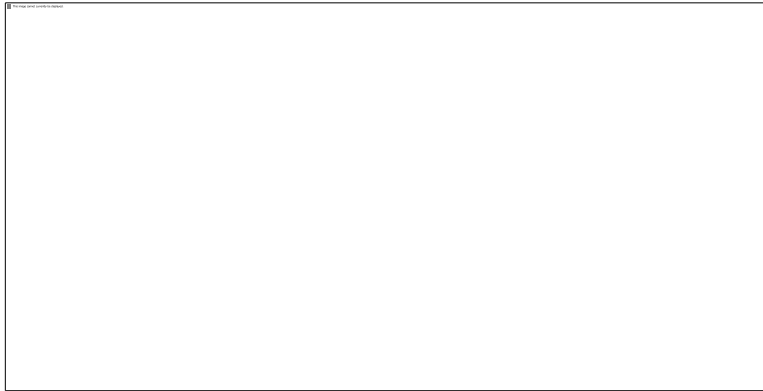
1. Mengenal huruf

Pada subtugas ini, peserta didik diminta membaca 100 huruf yang telah disiapkan (huruf besar dan kecil), serta disusun secara acak dalam waktu satu menit. Seratus huruf didominasi huruf-huruf yang sering dijumpai atau tidak asing bagi peserta didik.



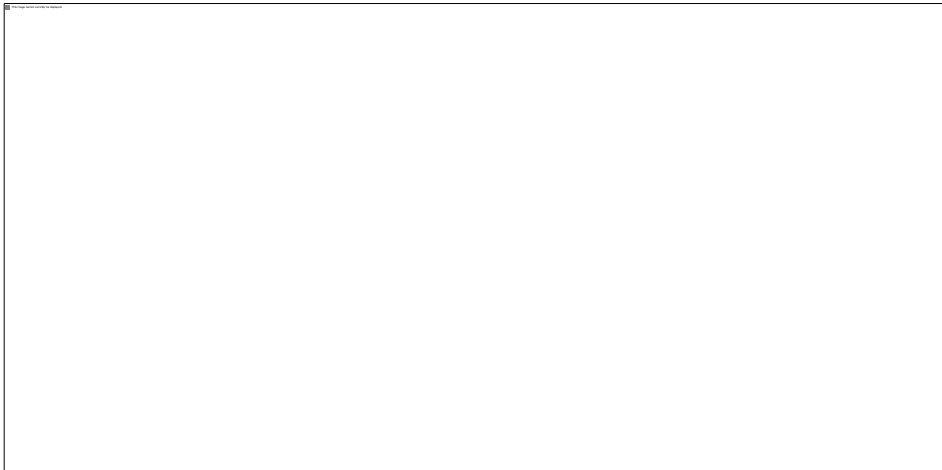
2. membaca suku kata

Subtugas dua meminta peserta didik membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata terbuka dan tertutup) secara acak dalam waktu satu menit.



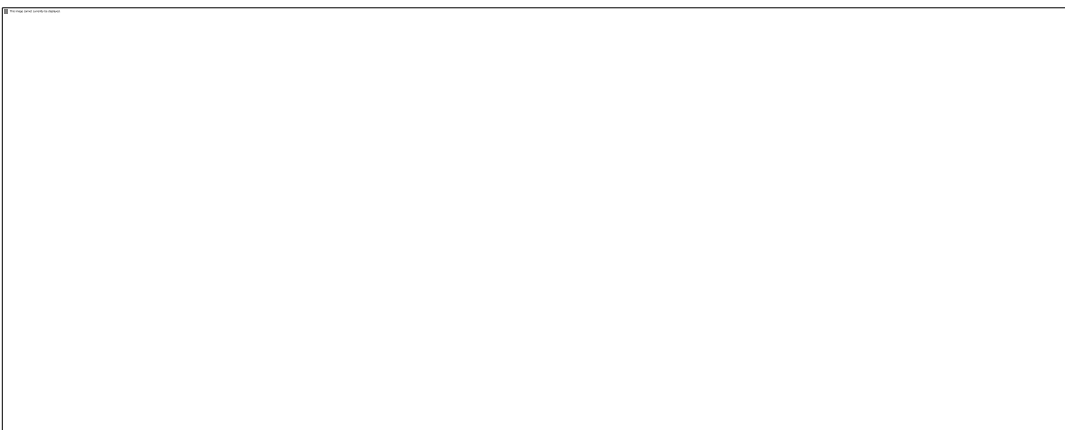
3. tes membaca kata tidak bermakna

Pada subtugas ini, peserta didik diminta membaca 50 kata tidak bermakna dalam waktu satu menit.



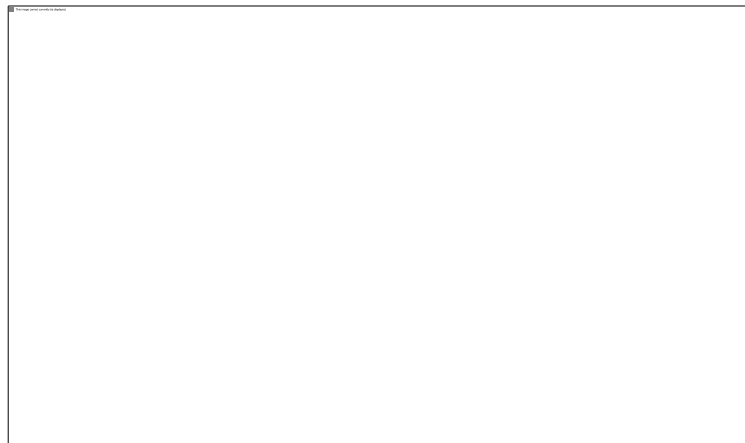
4. Membaca kata bermakna

Pada subtugas ini, peserta didik diminta membaca 50 kata bermakna dalam waktu satu menit.



5. Membaca cepat

Pada sub tugas ini peserta didik diuji kemampuan pemahaman bacaannya. Pertama, peserta didik membaca teks, kemudian peserta didik tersebut menjawab pertanyaan yang peneliti berikan berdasarkan teks yang sudah dibacanya.



Gambar 3. Diadaptasi dari buku tema 3 subtema 3

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan membaca siswa kelas III SDN Kaduronyok 2 menunjukkan variasi yang beragam. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, dengan beberapa siswa mampu membaca lancar dan memahami isi bacaan dengan baik. Namun, ada juga sejumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, melafalkan kata dengan benar, dan memahami isi bacaan.

1. Faktor pendukung dan Membaca dukungan keluargakehadiran orang tua yang aktif mendampingi dan mendorong anak-anak untuk membaca di rumah berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca.
 - Lingkungan sekolah yang kondusif guru yang berkompeten dan lingkungan belajar yang mendukung di kelas juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
 - Akses ke sumber bacaan ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik diperpustakaan sekolah membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.
2. Faktor Penghambat
 - Kurangnya dukungan di rumah siswa yang tidak mendapatkan dukungan atau pengawasan yang memadai dari orang tua dalam kegiatan membaca di rumah cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah.
 - Metode pembelajaran yang kurang efektif penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau kurang interaktif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam belajar membaca.
 - Keterbatasan fasilitas terbatasnya akses terhadap buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan membaca.

mengidentifikasi faktor penghambat.

Kemampuan membaca siswa kelas III SDN Kaduronyok 2 ditunjukkan oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kurangnya motivasi untuk belajar, kurangnya minat untuk membaca, keterbatasan keterampilan bahasa, gangguan

konsentrasi, dan lingkungan pembelajaran yang buruk. Pemahaman terhadap faktor-faktor penghambat ini sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan siswa kelas III SDN Kaduronyok 2 dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah perbaikan yang didasarkan pada identifikasi faktor penghambat ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung bagi siswa.

F. Kesimpulan Keseluruhan

Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan komprehensif untuk mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa di SDN Kaduronyok 2. Dengan menerapkan strategi yang direkomendasikan, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang menumbuhkan kecintaan membaca dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi pembaca yang sukses.

G. Saran Tambahan

Pengembangan Profesional memberikan guru kesempatan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pengetahuan mereka tentang strategi membaca yang efektif.

- Kolaborasi: Dorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan anggota masyarakat untuk menciptakan upaya terpadu guna meningkatkan prestasi membaca siswa.
- Pengambilan Keputusan Berdasarkan Data: Gunakan data untuk menginformasikan keputusan pengajaran dan melacak kemajuan siswa.

REFERENSI

- Akhyar, Fitria (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Textium, Ruko Jambusari, Yogyakarta.
- Ardhian., dkk (2019) Reading and Critical Thinking Techniques on Understanding Reading Skills for Early Grade Students in Elementary School. International journal of instruction.13 (2):108-110.
- Anggraini., dkk (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Basicedu 5 (5):85-200
- Kholig, Abdul., dkk (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 7 (1) 03
- ismail, rohanah, (2018). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar 10 (1) 2 dan 31
- Nasution, rukzat. 2018. Kemampuan membaca dan menulis permulaan, strategi bengkel literasi Jurnal primary. 7 (1). 69
- Azwar (2012) Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan 4
- Oktaviani., dkk 2018 Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. jurnal basic edu..6 (4) Hal.5590
- Permendikbud Bab IIINo. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rukajat, Ajat (2018) Pendekatan Penelitian Kualitatif. Deepublish CV Budi utama Jl. Kaliurang, Yogyakarta. 22-26.
- Rohanah, Erni 2018 Pengembangan Ilmiah Pengembangan Profesi Guru. CV Media Educations Jembrana, Bali 45

- Syaefudin 2021 Model Pengembangan Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca. PT Nasya Expanding Management. Bojong Pekalongan 54
- Oktrifianti, Ardhita (2021). Kemampuan Menulis Narasi Disekolah Dasar, Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, Kemampuan Membaca Permulaan. CV Jejak Anggota Ikapi, Sukabumi Jawa Barat 28
- Permendikbud Bab II No. 22 tahun (2016) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Praktis. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia Praya Lombok Tengah NTB 133-137
- Sriyanto., dkk 2020 Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Jurnal Basic Edu 4 (4) 1126
- Akhyar, Fitria (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.
- Tahmidaten 2020 Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10 (1) 03
- Chaplin abi dkk (2019). Keefektifan Penerapan Big Book Berbasis Etnopedagogik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan 13